

Evaluasi Program Padat Karya Produksi Paving Dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Di Kelurahan Siwalankerto

Oktavia Rahmadani¹, Latifatil Auniyah², Afida Ayu Azalia³, Tauran⁴, Wilda Sumarsyah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: 24040674184@mhs.unesa.ac.id¹, 24040674187@mhs.unesa.ac.id²,
24040674206@mhs.unesa.ac.id³, tauran@unesa.ac.id⁴, wildasumarsyah@unesa.ac.id⁵

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menilai pelaksanaan Program Padat Karya Produksi Paving dalam upaya pengurangan kemiskinan di Kelurahan Siwalankerto, Kota Surabaya. Program ini adalah salah satu usaha pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja serta memberdayakan ekonomi yang berbasis pada tenaga kerja lokal. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian evaluasi formal, serta merujuk pada enam kriteria evaluasi OECD, yaitu relevansi, konsistensi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan. Informasi didapatkan melalui pengamatan, interaksi, dan arsip. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sejalan dengan kebijakan pemerintah, serta cukup efisien dan efektif dalam mencapai tujuan program. Selain itu, program ini memiliki efek positif dalam meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja. Akan tetapi, dalam hal keberlanjutan, program masih menemui tantangan berupa ketergantungan pada pemerintah dan terbatasnya sarana produksi. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha untuk memperkuat kemandirian program, meningkatkan mutu sarana dan prasarana, serta memperluas jaringan pemasaran agar program dapat beroperasi lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Padat Karya, Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This study aims to assess the implementation of the Paving Production Labor-Intensive Program in poverty reduction efforts in Siwalankerto Village, Surabaya City. This program is one of the local government's efforts to improve community welfare by creating jobs and empowering the local workforce-based economy. This study applies a qualitative approach with a formal evaluation research type, and refers to the six OECD evaluation criteria: relevance, consistency, effectiveness,

efficiency, impact, and sustainability. Information is obtained through observation, interaction, and archives. The research findings indicate that this program is appropriate to community needs, in line with government policies, and is quite efficient and effective in achieving program objectives. In addition, this program has a positive effect on increasing income and absorbing labor. However, in terms of sustainability, the program still faces challenges such as dependence on the government and limited production facilities. Therefore, efforts are needed to strengthen the program's independence, improve the quality of facilities and infrastructure, and expand the marketing network so that the program can operate more optimally and sustainably.

Keywords : Program Evaluation, Labor-Intensive, Poverty, Community Empowerment.

LATAR BELAKANG

Program Padat Karya Produksi Paving merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah daerah yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Program padat karya sendiri merupakan kegiatan yang mengutamakan pemanfaatan tenaga kerja lokal dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus membuka kesempatan kerja (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021). Latar belakang dilaksanakannya program ini tidak terlepas dari masih adanya permasalahan kemiskinan dan pengangguran di daerah perkotaan. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik pangan maupun non-pangan (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, tingginya angka pengangguran juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah.

Program Padat Karya Produksi Paving di Kota Surabaya secara kuat mendukung pencapaian SDGs 1 "Tanpa Kemiskinan" (*No Poverty*) dan SDG 8 "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Tujuan utama program yang berfokus pada pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dalam program Rumah Padat Karya Produksi Paving. Dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, program ini mampu meningkatkan pendapatan serta membantu pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, program ini juga tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, tetapi juga mendorong terciptanya pekerjaan yang layak dan mendukung kemandirian ekonomi di masyarakat. Dengan peningkatan keterampilan, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi dan tidak lagi tergantung pada bantuan pemerintah. Tujuan ini sejalan dengan ide pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kemampuan individu agar mampu berdiri sendiri secara ekonomi (Robert Chambers, 1995).

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan karena berperan dalam mengatur, mengelola, dan mengembangkan tenaga kerja agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Dalam era persaingan bisnis yang semakin

ketat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memiliki modal dan teknologi yang baik, tetapi juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Karyawan menjadi aset utama perusahaan karena keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan, disiplin, dan produktivitas kerja yang dimiliki oleh setiap individu di dalamnya (Ainiyah et al., 2025; Setyanti, Sudarsih, & Audiva, 2022).

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi kerja, disiplin, lingkungan kerja, kepemimpinan, serta sistem penghargaan yang diterapkan perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, apabila pengelolaan sumber daya manusia kurang efektif, maka dapat menimbulkan berbagai masalah seperti rendahnya semangat kerja, kurangnya tanggung jawab, dan menurunnya produktivitas perusahaan (Sihaloho & Siregar, 2020; Nurnaningsih, 2024).

Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana suatu program atau kebijakan publik telah efektif dalam implementasinya. Sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. William N. Dunn menyatakan bahwa evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Melalui adanya evaluasi menggunakan teori William N. Dunn dengan kriteria OECD (*Development Assistance Committee*) yang terdiri dari enam kriteria yaitu relevansi, koherensi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan. Suatu program dapat dilihat seberapa jauh keberhasilannya, seberapa banyak kekurangannya dan dampak apa yang ditimbulkan selama program diimplementasikan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan agar program selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi formal untuk menganalisis pelaksanaan serta dampak Program Padat Karya Produksi Paving dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya sebagai lokasi utama pelaksanaan program. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam program, dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu Lurah Siwalankerto, pengawas tempat produksi, serta tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi paving.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis, meliputi:

1. Wawancara mendalam menggunakan panduan semi-terstruktur, dengan tujuan untuk mengeksplorasi informasi dari berbagai perspektif para aktor kebijakan.
2. Observasi, untuk melihat secara langsung pelaksanaan program di lapangan.
3. Dokumentasi, proses ini mencakup data dari tempat Produksi Paving Siwalankerto dan Kelurahan Siwalankerto, serta catatan selama wawancara dan dokumentasi lokasi produksi paving di lapangan.

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder yang digunakan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan Program Padat Karya Produksi Paving di Kelurahan Siwalankerto. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber di lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan kegiatan program, data penerimaan manfaat, serta dokumen kebijakan yang berhubungan dengan Program Padat Karya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang bermakna. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, dalam bentuk deskriptif, tabel, atau ringkasan untuk melihat pola hubungan terkait pelaksanaan program.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan hasil temuan secara sistematis.

Dengan menggunakan teknik analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan serta efektivitas Program Padat Karya Produksi Paving dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Siwalankerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Rumah Padat Karya di Kota Surabaya merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis tenaga kerja. Program tersebut dilaksanakan berdasarkan Peraturan dari Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Program Padat Karya di Kota Surabaya, yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Walikota Surabaya Nomor 6 Tahun 2025. Jadi, ketentuan yang berlaku saat ini mengacu pada peraturan terbaru tersebut. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya menginisiasi Program Padat Karya Produksi Paving yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produksi paving block. Program ini tidak hanya bertujuan menciptakan lapangan kerja sementara, tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat agar memiliki kemampuan produktif yang berkelanjutan. Program ini secara umum bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta agar memiliki keterampilan produktif yang bisa digunakan secara berkelanjutan.

1. Implementasi Program

Program Padat Karya Produksi Paving di Kota Surabaya mulai dikembangkan sejak tahun 2022 sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Di Kecamatan Wonocolo,

khususnya Kelurahan Siwalankerto, program ini mulai diimplementasikan secara bertahap seiring dengan penambahan unit padat karya di berbagai wilayah Kota Surabaya. Hingga tahun 2023, program ini memiliki dasar hukum melalui Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Padat Karya Produksi Paving. Dalam implementasinya, program ini melibatkan berbagai pihak, seperti Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, pemerintah kecamatan, serta pemerintah kelurahan yang berperan dalam pendataan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sasaran utama program ini adalah masyarakat miskin atau keluarga berpenghasilan rendah (Gakin) yang belum memiliki pekerjaan tetap, sehingga program diharapkan dapat tepat sasaran dan menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan.



Gambar 1. Produksi Paving Di Kelurahan Siwalankerto

Selain itu, Program Padat Karya Produksi Paving juga menjalin kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam pengujian kualitas hasil produksi paving. Kerja sama ini dilakukan melalui uji teknis terhadap paving yang telah diproduksi untuk memastikan produk memenuhi standar kekuatan dan kelayakan. Paving yang lolos pengujian dapat digunakan untuk pembangunan fasilitas umum seperti jalan kampung, sedangkan paving yang tidak lolos tidak digunakan untuk kepentingan umum. Kerja sama tersebut menunjukkan adanya dukungan dari pihak akademisi dalam menjamin kualitas hasil produksi agar sesuai dengan standar teknis.

Tabel 1. Persentase Dan Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya Tahun 2024-2025

Tahun	Persentase (%)	Jumlah(Ribu Jiwa)
2024	3,96%	116,62
2025	3,56%	105,09

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya 2025)

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Kota Surabaya menurun dari 3,96% pada tahun 2024 menjadi 3,56% pada tahun 2025. Jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan juga berkurang sebanyak 11,53 ribu jiwa selama periode itu. Penurunan ini mencerminkan perbaikan keadaan ekonomi masyarakat dan keberhasilan berbagai program pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan, termasuk program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat seperti padat karya.

2. Faktor Penghambat Implementasi Program

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala dalam proses implementasi Program Padat Karya Produksi Paving, terutama pada proses produksi paving. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pemasaran, karena hasil produksi paving masih diserap oleh pemerintah dan belum berkembang di pasar umum maupun secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya ketergantungan terhadap pemerintah yang berisiko menurunkan peluang usaha mandiri di masa mendatang. Selain itu, tingkat kehadiran pekerja yang tidak selalu konsisten juga menjadi hambatan dalam proses produksi. Produksi paving masih sangat bergantung pada semangat kerja masing-masing individu, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas produksi dan menyebabkan capaian target mengalami fluktuasi. Kendala lainnya yaitu lamanya proses rekrutmen pekerja karena pencarian maupun pergantian pekerja masih bergantung pada pihak kelurahan. Hal tersebut menyebabkan proses pencarian tenaga kerja baru memerlukan waktu yang cukup lama dan dapat berdampak pada produktivitas pekerja dalam memenuhi target produksi. Hambatan lain yang paling sulit dihadapi pekerja yaitu ketika alat produksi mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil wawancara, pekerja harus membuat laporan terlebih dahulu kepada koperasi desa sebelum dilakukan pengecekan kelayakan untuk proses perbaikan atau penggantian alat. Proses tersebut memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat proses produksi paving dan memengaruhi capaian target produksi.

3. Dampak Program

Program Padat Karya Produksi Paving di Kelurahan Siwalankerto memberikan dampak positif kepada masyarakat berupa peningkatan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi warga yang sebelumnya tidak memiliki

pekerjaan tetap. Program ini juga mampu menyerap tenaga kerja lokal khususnya warga Kelurahan Siwalankerto atau warga Kota Surabaya, sehingga program ini mampu membantu menurunkan angka tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Selain mendapatkan penghasilan, masyarakat yang terlibat dalam implementasi program ini juga memperoleh peningkatan keterampilan dalam kegiatan produksi paving yang nantinya bisa digunakan untuk mendukung kemandirian ekonomi. Dengan program ini, warga yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dapat lebih produktif dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan produksi paving, dan hasil produksinya akan dimanfaatkan untuk pembangunan jalan-jalan lingkungan seperti jalan kampung.

4. Evaluasi Program Berdasarkan Kriteria OECD

Pembahasan penelitian ini menggunakan kriteria Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang meliputi relevansi, koherensi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan untuk menilai pelaksanaan Program Padat Karya Produksi Paving di Kelurahan Siwalankerto. Analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan untuk mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Relevansi (*Relevance*)

Berdasarkan kriteria relevansi, Program Padat Karya Produksi Paving dinilai telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena menyasar kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan warga yang belum memiliki pekerjaan tetap. Proses perekrutan pekerja yang diprioritaskan bagi warga Kelurahan Siwalankerto menunjukkan bahwa program diarahkan kepada kelompok yang membutuhkan. Selain itu, program tidak hanya memberikan kesempatan kerja, tetapi juga pelatihan keterampilan produksi paving yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa program relevan dalam menjawab permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya.

b. Koherensi (*Coherence*)

Dari aspek koherensi, program memiliki keterkaitan dengan kebijakan pemerintah daerah maupun nasional terkait pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 serta sejalan dengan kebijakan padat karya tunai yang dicanangkan pemerintah pusat. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, pemerintah kelurahan, dan pihak akademisi menunjukkan adanya sinergi dalam pelaksanaan program.

c. Efektivitas (*Effectiveness*)

Berdasarkan aspek efektivitas, program dinilai mampu mencapai tujuan utama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Target produksi sebesar 337 unit per bulan bahkan mampu diselesaikan dalam waktu sekitar dua minggu. Selain itu, masyarakat memperoleh penghasilan dari kegiatan produksi paving yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemasaran, ketidakkonsistenan kehadiran pekerja, serta kerusakan alat produksi yang dapat menghambat proses produksi. Dari sisi efisiensi, program dinilai cukup optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang

tersedia. Dengan jumlah tenaga kerja yang relatif terbatas, pekerja mampu menghasilkan output produksi yang cukup tinggi dalam waktu yang lebih cepat dari target yang ditentukan. Meskipun demikian, efisiensi program masih dipengaruhi oleh kondisi alat produksi, biaya operasional, serta ketersediaan bahan produksi yang dapat memengaruhi stabilitas proses produksi.

d. Dampak (*Impact*)

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal. Selain memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur, hasil produksi paving juga dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas umum seperti jalan kampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.

e. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Namun, dari aspek keberlanjutan, program masih memiliki ketergantungan terhadap dukungan pemerintah, terutama dalam penyediaan alat, bahan produksi, dan pemasaran hasil produksi. Meskipun program telah berjalan dalam jangka waktu tertentu dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, kemandirian ekonomi program masih belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek kemandirian usaha dan pengembangan pemasaran agar program dapat berjalan lebih berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi Program Padat Karya Produksi Paving di Kelurahan Siwalankerto, disimpulkan bahwa program ini umumnya telah berjalan dengan baik dan memberi kontribusi bagi pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang relevansi, program dianggap telah memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam menciptakan peluang kerja bagi kelompok berpendapatan rendah. Dari segi koherensi, program menunjukkan kesesuaian dengan kebijakan pemerintah dan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan. Selanjutnya, dari segi efektivitas dan efisiensi, program ini berhasil mencapai sasaran produksi dan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang cukup optimal. Dari segi dampak, program ini memiliki efek positif terhadap peningkatan penghasilan dan penyerapan tenaga kerja. Namun, dari segi keberlanjutan, program masih menemui tantangan akibat ketergantungan pada bantuan pemerintah dan terbatasnya fasilitas produksi. Dengan cara ini, program ini dapat dianggap berhasil, meskipun masih membutuhkan perbaikan agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Pemerintah diharapkan mampu memperluas jaringan pemasaran hasil produksi paving melalui kerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat umum sehingga program tidak hanya bergantung pada proyek pemerintah. Selain itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana produksi, terutama perawatan alat dan ketersediaan bahan baku, juga perlu dilakukan untuk mendukung kelancaran produksi. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha,

pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan juga penting agar kelompok kerja mampu lebih mandiri dalam mengelola kegiatan produksi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Kurniawan, R., Irfandi, A. S., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas organisasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1296–1310.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Profil kemiskinan dan ketenagakerjaan Kota Surabaya. Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Bungin, B. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya. (2024). Data program padat karya produksi paving Kota Surabaya. Surabaya: Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya.
- Dunn, W. N. (2003). *Public policy analysis: An introduction*. New Jersey: Pearson Education.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods in social research*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). *Pedoman program padat karya*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Melliny, V. D., Purwanti, Y., & Akbar, R. A. (2022). Faktor penentu tingkat kemiskinan di Indonesia bagian tengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (J-Mabis)*, 1(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nurnaningsih, N. (2024). Motivasi, kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kinerja karyawan pada toko oleh-oleh Keranjang Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 11(1), 45–53.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2024). Surabaya catat penurunan drastis TPT dan kemiskinan berkat program padat karya. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Padat Karya Produksi Paving.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2011). *Qualitative interviewing: The art of hearing data*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Setyanti, S. W. L. H., Sudarsih, S., & Audiva, D. (2022). Pengaruh keterampilan, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 17–24.
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Super Setia Sagita Medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2), 273–281.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.